

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Berita

Berita tidak akan lepas dalam kehidupan kita, banyak orang mendefinisikan berita atau *News* adalah sesuai dengan arah mata angin yang kemudian ditarik kesimpulan dimanapun seseorang pergi maka akan menemukan sebuah kejadian. Berita menurut Adi Bajuri adalah laporan suatu peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok atau temuan baru di segala bidang yang dipandang penting untuk diliput wartawan yang bertujuan untuk dimuat dalam media¹⁵.

Berita sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Vrit* yang dapat dimaknai dengan *Vritta* dalam bahasa Inggris, memiliki arti ‘ada’ atau ‘terjadi’. Beberapa orang memaknainya dengan *Vritta*, yang berarti “kejadian” atau ‘sebuah peristiwa yang telah terjadi’. Dalam bahasa Indonesia *Vritta* memiliki arti yaitu sebuah ‘berita atau warta’¹⁶. Sedangkan menurut KBBI, berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Para ahli publisistik dan jurnaslitik belum ada yang mendefinisikan berita secara khusus dan bisa diterima secara umum. Namun secara lebih sederhana para ahli jurnalistik mendefinisikan berita sebagai apa yang ditulis oleh surat kabar, apa yang disiarkan di radio, dan apa yang ditayangkan di televisi. Dean M. Lyle Spencer mendefinisikan sebuah berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar serta dapat menarik perhatian sebagian pembaca. Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh Williard C. Bleyer, Bleyer mengatakan bahwa sebuah berita merupakan suatu hal yang aktual dan dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam sebuah surat kabar karena aktual tersebut dinilai dapat menarik/mempunyai makna tersendiri bagi pembaca. William S. Maulsby

¹⁵ Anton Maburki KN, *Produksi Program TV Non-Drama*, (Gramedia:2018), Hlm 261

¹⁶ Indah Suryawati, *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, (Ghalia Indonesia: 2011), Hlm 67

mendefinisikan berita sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut. Eric C. Hepwood menulis, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan dapat menarik perhatian umum¹⁷. Sedangkan Harris Sumadiria berpendapat bahwa berita merupakan sebuah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* yakni internet¹⁸.

Tidak semua berita dapat disajikan ke publik, ada penggolongan berita yang layak untuk dipublikasikan yakni informasi harus bersifat faktual, aktual, akurat, objektif, penting, serta menarik perhatian khalayak untuk membaca, melihat atau mendengarkan berita tersebut. Berita lebih sering berupa pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa baik surat kabar, radio atau televisi.

Berita merupakan sebuah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi saat itu juga. Proses penyajian berita dapat dilakukan melalui informasi berantai dari mulut ke mulut atau secara langsung. Selain itu ada juga yang menggunakan media, seperti media cetak yaitu koran dan majalah, maupun media elektronik seperti televisi, dan radio. Namun di zaman sekarang ini sudah ada kategori media baru yakni internet. Saat ini internet sudah sangat menjamur di masyarakat dan sudah menjadi kebutuhan tambahan untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak bisa ditinggalkan karena internet memiliki waktu yang sangat singkat agar bisa diterima oleh orang. Penulisan berita di media baik dalam media cetak ataupun elektronik harus memperhatikan 5W+1H (What, Why, Where, Who, When, dan How),

¹⁷ Aziz Hakim Astqolani, *Nilai Berita dan Etika Media Tinjauan Teori Ekonomi dan Politik Media-Mosco (Analisis Teks Pemberitaan Perampokan dan Penyanderaan di Pondok Indah Jakarta 3 September 2016 di Kompas TV)*, 2017, Hlm: 42

¹⁸ Puji Lestari Ahditia, *Analisis Wacana Pemberitaan Pro Kontra Pemidanaan Pelaku Nikah Sirri Di Harian Seputar Indonesia (Edisi Februari 2010)*, 2011, Hlm: 24

What = apa yang terjadi, Where = di mana peristiwa itu terjadi, When = kapan peristiwa itu terjadi, Who = siapa yang terlibat, Why = kenapa peristiwa itu bisa terjadi, dan How = bagaimana peristiwa itu terjadi.

Berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi sehingga dapat disebut sesuai dengan dengan fakta yang terjadi saat itu juga. Kemerarikan sebuah berita biasanya terdapat dalam judul yang digunakan, sedangkan dalam media elektronik sebuah berita juga memiliki daya tarik apabila disampaikan dengan baik dan juga menggunakan visual yang baik pula. Judul berita akan sangat penting untuk mengantarkan pembaca masuk ke dalam berita. Judul berita digunakan untuk merangkum isi berita kepada pembaca mengenai isi berita. Sama halnya dengan media cetak, media elektronik juga harus memiliki judul yang baik agar dapat di pahami dan diterima oleh pemirsa ataupun pendengar.

Penulisan judul dalam sebuah berita harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, jelas dan tidak ambigu. Penggunaan singkatan dapat diterapkan dalam penulisan judul, akan tetapi singkatan yang digunakan merupakan singkatan yang sudah biasa digunakan dan dipahami oleh pembacanya. Judul berita yang baik setidaknya harus memenuhi beberapa syarat yakni¹⁹:

- a. Singkat-padat
- b. Relevan
- c. Fungsional
- d. Formal
- e. Representatif
- f. Menggunakan bahasa baku
- g. Spesifik.

Dalam berbagai literatur, berita dapat dikasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu *Hard News*, *Soft News*, dan *Indepth News*.

¹⁹ Hoppy Nurjayanti, *Analisis Penggunaan Singkatan Pada Judul Berita di Harian Jawa Pos Edisi Oktober-November 2013, 2014*, Hlm: 2

A. *Hard News* (Berita Berat)

Hardnews merupakan berita mengenai peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi. Secara penggolongan *hardnews* merupakan kategori berita langsung yang sama halnya dengan *straightnews* dan *spotnews*. Aktualitas merupakan sebuah bagian penting dalam berita langsung termasuk masih mencakup pengetahuan dan juga temuan-temuan terbaru. Selain itu pada *hardnews* sendiri masih mudah untuk memperoleh data atau informasi dikarenakan informasi tersebut masih baru dan transparan.

B. *Soft News* (Berita Ringan)

Softnews seringkali disebut sebagai berita *feature*, yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki sebuah daya tarik bagi pemirsa atau khalayak. Berita bertipe ini seringkali menitikberatkan pada hal-hal yang membuat takjub atau membuat khalayak terheran-heran²⁰. Williamson menyertakan beberapa unsur yang dimiliki *feature*, yakni Kreativitas (*Creativity*), Subjektivitas (*Subjectivity*), Informatif (*Informativeness*), Menghibur (*Entertainment*), Tidak Dibatasi Waktu (*Unperishable*).

Kreatifitas menunjukkan pelaporan *feature* sebagai upaya mengkreasikan sudut pandang dari penulis berdasarkan riset terhadap fakta. Subjektivitas memungkinkan menggunakan sudut pandang orang pertama dengan emosi campur nalar sebagai cara melaporkan fakta. Informatif menyirat materi pelaporan tentang hal-hal yang ringan namun berguna. Menghibur merupakan upaya untuk membuat pemirsa atau pembaca dapat larut dalam suasana yang digambarkan pada berita. Dan tidak dibatasi waktu yang

²⁰ *Ibid*, Hlm 70

berarti *feature* tidak akan lapuk dimakan *deadline* karena topik yang dibahas secara mendalam²¹.

C. *Indepth News* (Berita Mendalam)

Berita mendalam merupakan berita yang memfokuskan pada peristiwa/fakta atau pendapat yang memiliki nilai berita. Berita mendalam menempatkan sebuah fakta atau pendapat dalam suatu mata rantai sebuah laporan pemberitaan dan merefleksikan masalah dalam konteks yang lebih luas lagi. Jenis berita yang tergolong dalam berita mendalam yakni berita komprehensif, berita interpretatif dan berita investigatif. Khusus untuk berita interpretatif dan berita investigatif biasanya diangkat berdasarkan sebuah peristiwa atau masalah yang menjadi kontroversi.

2. Pengertian *Breaking News*

Breaking news atau berita sela merupakan sebuah penggabungan dari dua kata *Break* dan *News*. *Breaking news* secara bahasa adalah sebuah siaran berita yang memutus, menjeda, atau menghentikan sebuah acara yang sedang berlangsung. Kemudian secara istilah *breaking news* akan lebih merujuk kepada laporan khusus atau buletin berita yang berisikan informasi sangat penting sehingga penyiar merasa harus segera menyampaikan kepada pemirsa atau pendengar meskipun bukan waktunya untuk melakukan siaran berita²², dalam istilah yang lain *breaking news* lebih familiar dengan *berita sela*, *wartamerta*, atau *wartasemerta*, yaitu berarti warta (berita, kabar, informasi) yang serta-merta disiarkan saat peristiwa seketika itu terjadi. Secara istilah *breaking news* akan lebih merujuk kepada laporan khusus atau buletin berita yang berisikan informasi sangat penting sehingga penyiar merasa harus segera menyampaikan kepada pemirsa atau pendengar meskipun bukan waktunya

²¹ Septiawan Santana K., *Menulis Feature*, (Pustaka Bani Quraisy: 2005), Hlm 11

²² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Nuansa Cendekia, 2018), Hlm 172

untuk melakukan siaran berita.²³ *Breaking news* juga bisa dikatakan sebagai berita mendadak dan memiliki nilai berita yang tinggi, dan karenanya nilai yang sangat tinggi itulah *breaking news* dapat menyela/menghentikan program reguler yang telah terjadwal. Selain itu *breaking news* dikatakan juga sebagai siaran berita yang terjadwal, memiliki aspek kontroversi tinggi, berada pada momentum yang menjadi perhatian publik, serta memiliki implikasi terhadap kehidupan banyak orang.

Dalam pertelevisian di Indonesia *breaking news* merupakan sebuah siaran berita yang sangat penting dan tidak boleh dilewatkan karena ketika sebuah stasiun televisi menyiarkan tayangan *breaking news* maka sesuatu yang besar sedang terjadi saat itu juga. Tayangan *breaking news* akan menyiarkan berita secara spontan dan menyiarkan berita sesuai dengan kondisi kejadian saat itu juga. Sehingga *breaking news* tidak bisa diartikan sebagai berita biasa saja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pemberitaan yang bersifat darurat atau *breaking news* tersebut akan ditayangkan sewaktu-waktu. Ketika sebuah stasiun televisi mendapatkan berita yang bersifat sangat penting dan dirasa publik harus mengetahuinya maka pihak departemen berita akan langsung mengambil alih tayangan untuk *breaking news* tersebut.

3. Unsur dan Kelengkapan Berita

Dalam komunikasi massa Laswell memberikan argumen pemikiran yang spesifik terkait konteks komunikasi massa. Argumen tersebut mengharuskan kita untuk memahami proses komunikasi massa dan juga perlu untuk mempelajari masing-masing tahap dari model komunikasi massa Laswell yakni:

- *Apa?*
- *Berkata apa?*

²³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Nuansa Cendekia, 2018), Hlm 172

- *Melalui saluran apa?*
- *Untuk siapa?*
- *Dengan efek seperti apa?*

Model ini merupakan versi verbal dari model awal Shannon dan Weaver yang dimana model ini masih linier dengan melihat komunikasi transmisi pesan dan memunculkan efek bukan makna. Efek tersebut akan menunjukkan sebuah perubahan yang dapat diamati serta diukur dari penerima yang disebabkan oleh elemen-elemen dari sebuah proses komunikasi yang dapat diidentifikasi.²⁴ Dalam model komunikasi massa Laswell memiliki kesamaan dengan unsur-unsur berita atau kelengkapan berita. Dalam jurnalistik sendiri jurnalisme harus menyajikan pemaparan yang faktual, dimana faktual tersebut harus berdasarkan fakta yang terjadi. Fakta sering disetarakan dengan kenyataan, realitas, atau apa adanya. Yang dimaksud disini adalah takaran pancaindra sehingga dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, dan dicium. Untuk menyajikan fakta tersebut memerlukan sebuah indikator ril yang dapat diterima oleh nalar sehat. Untuk memenuhi indikator berdasarkan fakta tersebut para ilmuwan sepakat bahwa berita harus memenuhi unsur 5W+1H. Berita tersebut harus memenuhi jawaban dari:

- *What:* Apa yang terjadi
- *Who:* Siapa yang terlibat
- *When:* Kapan peristiwa itu terjadi
- *Where:* Dimana peristiwa itu terjadi
- *Why:* Mengapa peristiwa itu terjadi
- *How:* Bagaimana proses terjadinya

Dengan jawaban dari enam pertanyaan tersebut maka dapat dianggap fakta yang merupakan dasar berita sudah terpenuhi.²⁵ Selain itu *Rudyard*

²⁴ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo: 2014), Hlm 49

²⁵ Dr. H. Mahi M. Himat, M.Si., *Jurnalistik: Literaly Journalism*, (Jakarta, Prenamedia Group: 2018), Hlm 152

Kipling membuat sebuah sajak yang memiliki kaitan erat dengan unsur-unsur untuk menemukan sebuah jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan 5W+1H yakni:

I have six honest serving-men

(They've taught me all I knew)

*Their name's are **What** and **Where** and **When** and **How** and **Why** and **Who**.*

(Aku punya enam orang pelayan yang jujur. Mereka telah mengajarku semua yang aku ketahui. Nama-nama mereka adalah **Apa** dan **Dimana** dan **Bilamana** dan **Bagaimana** dan **Mengapa** dan **Siapa**)

Rumus 5W+1H tersebut dapat digunakan untuk membedah sebuah *lead* berita yang lengkap.²⁶

²⁶ *Ibid*, Hlm 153